

Ajaran Tentang Keselamatan Dalam Kitab Injil Yohanes

Fredy

Abstrak

Tujuan penulisan skripsi ini adalah: *Pertama*, Allah mempunyai inisiatif untuk menyelamatkan manusia dengan cara mengutus anakNya yang Tunggal yaitu Yesus Kristus. *Kedua*, melalui karya penyelamatan inilah, Allah mau membuktikan kasih dan keadilan-Nya untuk setiap manusia yang ada di dunia ini. Akan tetapi, masih banyak manusia yang menolak kasih karunia itu. *Ketiga*, ketika orang-orang benar-benar mengakui Dia sebagai Juruselamat manusia, bukan hanya terlihat dari perkataan saja, tetapi juga dari perbuatan dan sikap manusia dihadapan-Nya. *Keempat*, bagaimana melalui sikap hidup seorang yang sudah percaya kepadaNya seharusnya memberikan teladan bagi banyak orang, sehingga orang yang belum kenal Yesus sebagai Juruselamat banyak yang bertobat dan menerima Yesus sebagai Tuhan dalam dirinya secara pribadi. *Kelima*, dengan demikian ketika manusia menyadari bahwa manusia adalah sepenuhnya milik Yesus, hendaklah orang-orang dapat mengerti akan keselamatan yang diperoleh dari Tuhan Yesus dan bukan dengan perbuatan manusia, melainkan melalui kasih karunia Tuhan Yesus Kristus.

Kata-kata Kunci: Ajaran, Keselamatan, Yohanes

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Dalam relasi dengan Allah dosa pertama-tama melanggar aturan yang diberikan Allah kepada umat. Dosa sebagai tindakan yang meleset tentu saja tidak hanya dikaitkan dengan relasi dengan Allah. Manusia berdosa terhadap Allah ketika tindakannya melenceng dari kehendak Allah.¹ Dosa menjadi salah satu penghalang relasi antara Allah dan manusia, saat kejatuhan manusia ke dalam dosa manusia telah melanggar peraturan dan perjanjiannya. Relasi antara manusia dengan Allah menjadi semakin tidak baik maka Allah berinisiatif memulihkan hubungan yang terputus dan merencanakan keselamatan itu.

Kerinduan manusia untuk berelasi dengan Allah dinyatakan dalam pengharapan akan keselamatan datang dari Allah. Keselamatan juga dipahami hadir dalam situasi konkret, menyangkut segi-segi kehidupan konkret, menyangkut situasi masyarakat yang ditandai dengan keadilan dan damai sejahtera.² Jadi keselamatan itu inisiatif dari Allah untuk manusia sehingga manusia memperoleh keselamatan di dalam kehidupan mereka.

Keselamatan bukanlah sesuatu yang dimiliki seseorang atau suatu organisasi dan kemudian disampaikan kepada orang lain, melainkan sesuatu yang tercipta karena terjadi

¹Phil. H. M. Nur Kholis Setiawan, *Meneliti Kalam Kerukunan: Beberapa Istilah Kunci Kristen dan Islam* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 363.

²Ibid., 365.

perubahan keadaan.³ Jadi dalam keselamatan tidak ada dalam diri seseorang melainkan keselamatan itu diberi dalam suatu keadaan kepada manusia yang berdosa karena tanpa keselamatan kehidupan manusia akan hancur dan hubungan antara Allah dengan manusia akan hilang, jadi keselamatan itu sangat penting bagi umat manusia.

Dalam kehidupan umat beragama setiap orang berlomba-lomba untuk mencari keselamatan menurut agama yang dianut, terkadang keselamatan itu diperdebatkan karena dalam keselamatan sendiri terdapat perbedaan doktrin. Seperti dalam ajaran “agama Islam, keselamatan itu dikerjakan oleh umatnya berupa amal yang baik dan beribadah dengan taat. Sedangkan bagi agama Kristen, Yesus Kristus sendirilah yang mengerjakan keselamatan itu.”⁴ Dari kedua agama tersebut masing-masing memiliki pandangan yang berbeda mengenai doktrin keselamatan, dalam pandangan Agama Kristen juga mengenai keselamatan dapat dilihat dalam kitab suci Injil Yohanes, yaitu Yohanes 3:16 “Allah begitu mengasihi dunia ini sehingga Ia menganugerahkan sang anak yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepada sang Anak tidak binasa melainkan memperoleh hidup yang kekal.” Sedangkan agama Islam pandangan tentang keselamatan terdapat dalam surah Al Maidah 72-73 mengatakan bahwa:

Sesungguhnya kafirlah yang mengatakan bahwa Allah itu ialah Almasih anak Maryam. Dan Almasih mengatakan: Hai anak-anak Israel, sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu, sesungguhnya siapa yang mempersekutukan Allah, niscaya Allah akan melarangnya masuk sorga dan tempatnya dalam neraka. Orang-orang yang melanggar aturan itu tidak mempunyai penolong. Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang menyatakan bahwa Allah ialah yang ketiga dari tiga. Dan tidak ada Ilah selain Allah yang esa.⁵

Ayat-ayat tersebut secara nyata berlawanan dengan satu sama lain. Bagi agama Islam Allah tidak mempunyai anak dan anak tidak dapat menyelamatkan umat manusia tapi yang menyelamatkan hanyalah Allah.

Islam juga sangat menyangkal iman Kristen yang percaya kepada Trinitas, keilahian Yesus Kristus, penyaliban dan kematian Yesus untuk menebus dosa manusia, dosa dunia dan kebangkitan Yesus dari kubur.⁶

Qs 3 Ali Imran ayat 85 mengatakan: “Dan barangsiapa mencari agama selain Islam, dia tidak akan diterima dan diakhirat dia termasuk orang yang rugi”,⁷ dan “di dalam muslim tidak ada konsep anugerah Allah, menurut Al-quran tidak ada juru selamat, juga tidak ada perantara, yang ada hanya usaha sendiri untuk mencapai keselamatan.”⁸ Jadi dari kedua agama saja bisa dilihat perbedaannya yang sangat jauh dari pandangan tentang keselamatan.

Kitab Injil Yohanes 14:6, kata Yesus kepadanya: “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa kalau tidak melalui Aku. Menurut kutipan ayat ini, agama tidaklah menyelamatkan, agama hanyalah sebuah persekutuan yang di dalamnya terdapat ajaran mengenai etika dan ajaran tentang keselamatan di dalam Yesus

³Millard J. Erickson, *Teologi Kristen Volume Tiga* (Malang: Gandum Mas, 1985), 72.

⁴Harnold Abel, *Pemahaman Tentang Allah dan Keselamatan, Sebuah Studi Perbandingan Pokok Ajaran Iman Kristen dan Agama Lain* (Jakarta: n.p., 1997), 31.

⁵Hamran Ambrie, *Dialog Antara Kristen Dan Islam* (n.p.: n.p., n.d.), 44.

⁶George W. Braswell JR, *Apa Yang Anda Perlu Tahu Mengenai Islam Dan Orang-Orang Muslim* (Tennessee, Nashville: Broadman dan Holman Publisher, 2000), 55.

⁷Al-quran, Qs 3 Ali Imran ayat 85.

⁸Robert Morey, *The Islamic Invasion, Confronting The World's Fastest Growing Religion* (Christian Scholas Press Las Vegas), 67.

Kristus.⁹ Dan pandangan agama Islam keselamatan itu berasal dari diri sendiri dengan cara memberikan sedekah atau beramal, mempersembahkan korban, yaitu mengadakan Idul Adha. Dalam perayaan itu, agama Islam menyembelih kambing atau domba dengan tujuan agar dosa mereka dihapuskan dan mereka akan menerima keselamatan dari Allah dan hasil sembelihan diberikan kepada orang-orang yang tidak mampu. Sedangkan pandangan Kristen keselamatan itu diperoleh dengan cara bertobat dan menyerahkan diri kepada Tuhan. Keselamatan bukan merupakan usaha dari manusia tetapi merupakan kasih anugerah Allah kepada semua orang.

Pokok Masalah

Berdasarkan masalah di atas yang menjadi pokok dalam penulisan skripsi ini adalah: *Pertama*, bagaimana keselamatan dalam Injil Yohanes dan keselamatan dalam Al-quran.

Kedua, pandangan kitab Injil Yohanes mengenai Yesus Kristus dan Quran mengenai Isa Almasih.

Tujuan Penelitian

Dalam tujuan penulisan ini yang hendak dicapai sehubungan dengan skripsi ini adalah: Menjelaskan tentang keselamatan dalam Injil Yohanes serta mengetahui perbedaan dari cara mencapai keselamatan dalam kedua kitab tersebut.

Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini diharapkan memberikan manfaat bagi setiap pembaca tulisan ini, adapun manfaat yang dapat dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah :

Pertama, agar skripsi ini dapat menjadi bahan bacaan yang dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

Kedua, agar dapat menjadi acuan atau dasar alkitabiah dalam pengajaran tentang keselamatan.

Ketiga, untuk memenuhi salah satu syarat dalam penyelesaian tugas akhir pada Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar.

Keempat, untuk bahan tambahan bacaan di perpustakaan Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar.

Metodologi Penelitian

Pertama, metode yang dipakai dalam penulisan ini adalah metode penelitian literatur (kepuustakaan) yaitu mengumpulkan data dari buku-buku dan sumber lain yang membahas mengenai keselamatan dalam Injil Yohanes serta ditunjang dengan bantuan media elektronik. *Kedua*, metode kualitatif¹⁰. Penelitian ini tidak menetapkan penelitian berdasar variabel penelitian, namun berdasarkan keseluruhan situasi social yang diteliti.¹¹ dengan pembagian angket dan wawancara sebagai penguat data.

Batasan Penelitian

Penggunaan pembahasan dalam skripsi ini terbatas di dalam kitab Injil Yohanes (Yoh 14:6, 3:16, 8:12,) dan Al-quran yang khusus membahas tentang keselamatan di dalam Isa Almasih.

⁹Yohanes 14:6, diakses 18 Maret 2016, <http://alkitab.sabda.org/verse.php?book=yoh&chapter=14&verse=6>.

¹⁰Penjelasan mengenai metode kualitatif ada di dalam Hengki Wijaya (ed.), *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016), 32-34.

¹¹Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 3.

Kepustakaan

- Ambrie, Hamran. *Dialog Antara Kristen Dan Islam*. N.p.: n.p., n.d.
- Abel, Harnold. *Pemahaman Tentang Allah dan Keselamatan, Sebuah Studi Perbandingan Pokok Ajaran Iman Kristen dan Agama Lain*. Jakarta: n.p, 1997.
- Braswell Jr., George W. *Apa Yang Anda Perlu Tahu Mengenai Islam Dan Orang-Orang Muslim*. Nashville, Tennessee: Broadman Publisher, 2004.
- Millard J. Erikson, *Teologi Kristen Vol III*. Malang: Gandum Mas, 1985.
- Morey, Robert. *The Islamic Invasion, Confronting The World's Fastest Growing Religion*. Christian Scholas Press Las Vegas: Harvest House, 1992.
- Setiawan, Phil. H. M. Nur Kholis. *Meneliti Kalam Kerukunan: Beberapa Istilah Kunci Kristen dan Islam*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Wijaya, Hengki (ed.). *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016.